

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di jaman yang sudah modern ini akhlak pada anak dan generasi muda sudah mulai menipis. Sehingga pengasuhan dalam Islam bisa menjadi salah satu solusinya. Pada masa kanak-kanak sangat penting untuk membentuk karakter pada anak. Karena pada masa tersebut anak sedang berada pada usia emas (golden age), pada masa ini merupakan periode yang amat penting bagi seorang anak. Pendidikan pada rentang usia tersebut sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. dan keberhasilan pengasuhan pada usia emas ini sebagai penentu keberhasilan anak dimasa remaja dan dewasanya sehingga nanti akan menghasilkan anak-anak yang berakhlak mulia dan mampu menjadi generasi emas bagi keluarga, negara dan agamanya.

Perkembangan zaman sekarang membuat manusia belum mampu mempertahankan nilai-nilai akhlak yang telah ada pada dirinya. Kemajuan yang berkembang pesat dibidang science dan teknologi harus selalu diimbangi antara kebebasan berfikir dan kesadaran jiwa dengan adanya rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang secara menyeluruh menjadikan sebuah era globalisasi yang penuh dengan kecanggihan diberbagai sektor. Dampaknya segera terasa dalam berbagai bidang kehidupan manusia baik ekonomi, politik, perdagangan, gaya hidup, bahkan agama. Arus globalisasi tidak hanya berlangsung pada aspek kehidupan yang bersifat material, akan tetapi berlanjut pada aspek non material seperti akhlak. Akibat dari pengaruh negatif arus budaya global, dapat melahirkan umat manusia yang tuna karakter

Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga, di didik sebagai bekal sumber daya, anak merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Seorang anak hadir sebagai amanah dari Tuhan untuk dirawat, di jaga dan di didik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas sifat dan

perilaku anak semasa didunia. Secara harfiah anak adalah seorang cikal bakal yang kelak akan meneruskan generasi keluarga, bangsa dan negara. Anak juga merupakan sebuah aset sumber daya manusia yang kelak dapat membantu membangun bangsa dan negara.

Anak merupakan anugerah Allah yang terbesar yang diberikan kepada orang tua. Disamping sebagai anugerah, anak merupakan amanat yang dibebankan ke pundak orang tua Allah berfirman :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan

di sisi Allah pahala yang besar. (QS. At-Taghobun : 15)¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus menyadari dengan penuh keinsafan peringatan Allah pada ayat ini. Sesungguhnya harta kamu yang sangat kamu cintai dan anak-anak kamu yang menjadi kebanggaan kamu hanyalah cobaan bagimu, apakah kamu mengelolanya dengan baik dan benar, serta mendidik mereka dengan agama yang lurus dan di sisi Allah pahala yang besar bagi orang-orang beriman yang mengelola harta dengan baik dan mendidik anak-anak dengan benar. Allah menerangkan bahwa cinta terhadap harta dan anak adalah cobaan. Jika tidak berhati-hati, akan mendatangkan bencana. Tidak sedikit orang, karena cintanya yang berlebihan kepada harta dan anaknya, berani berbuat yang bukan-bukan dan melanggar ketentuan agama.

Anak sebagai makhluk individu dan sosial berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan diberikan kepada seorang anak dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang secara cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, supaya kelak dapat menjadi anak bangsa yang berkualitas.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian,

¹ Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta: Depag RI, 1996.

sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (golden age). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.²

Amanat yang telah diberikan oleh Allah kepada kedua orang tua harus dijaga dengan penuh keikhlasan dan penuh rasa tanggung jawab, sehingga orang tua dapat menjaga amanat yang telah dibebankan kepadanya. Karena bagi seorang muslim harus bisa bersikap amanah dalam memikul tanggung jawab. Di antara tanggung jawab orang tua kepada anak adalah masalah pendidikan anak. Sebab pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya. Sehingga orang tua merupakan seorang pendidik bagi anak-anak mereka.³

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati. Karena pendidikan Islam merupakan pendidikan seumur hidup, maka perlu dibedakan antara pendidikan orang dewasa dan pendidikan anak-anak. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memperhatikan perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu, Akhyak mengatakan dalam bukunya, pendidikan yang tidak berorientasi pada perkembangan kejiwaan akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal, bahkan bisa membawa kepada kefatalan anak, karena anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan irama dan ritme perkembangan kejiwaan anak. Masing-masing periode perkembangan anak memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi anak secara baik tanpa

² Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal. 1-12

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Padoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Saifullah Kamalie, Hery Noer Ali, Asy Syifa', jilid 2, Semarang, 1981

ada hambatan. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Dan keluarga yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama tersebut, wajib memberikan pendidikan agama Islam dan menjaga anaknya dari api neraka. Maka dari itu, penulis akan menguraikan lebih lengkap mengenai tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.⁴

Pola asuh menjadi pendidikan awal yang diterima anak dalam lingkungannya, Melalui pola asuh inilah anak dapat tumbuh dan berkembang. Dan pola asuh inilah yang menjadi nilai utama bagi orang tua, terutama ibu dalam membentuk kepribadian anak. Apabila anak diasuh, dibesarkan dan di didik dengan hal-hal yang bersifat kebaikan, maka anak akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Sebaliknya, bilamana anak di asuh dengan kekerasan dan kejelekan, maka anak akan tumbuh dengan kekerasan tersebut.

Pola asuh sendiri merupakan bentuk perlakuan atau interaksi orang tua terhadap anak, sedangkan menurut Moh. Shochib bahwa pola asuh yang dibutuhkan anak dari orang tuanya adalah kemampuan orang tua dalam melaksanakan kewajiban atau tugasnya sebagai pengasuh yang dapat membantu anak dalam memiliki dasar-dasar moral, kontrol diri, suasana psikologi serta bersosialisasi. Jika pola asuh yang diterapkan orang tua otoriter tidak terarah atau ngambang hanya memaksakan kehendak orang tua saja dan bahkan menjurus kasar, maka anak tersebut akan menjadi anak yang agresif dan egois, sebaliknya jika orang tuanya memperlakukan anaknya secara demokrasi dan lemah lembut dengan pujian maka anak tersebut akan bisa menghargai orang lain.

Pola asuh dalam konsep Islam tidak menjelaskan gaya pola asuh yang terbaik atau yang lebih baik, namun lebih menjelaskan tentang hal-hal yang selayaknya dan seharusnya dilakukan oleh setiap orangtua yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak. Oleh karena semua hal yang dilakukan oleh orangtua pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan modeling

⁴ Muzayin Arifin, Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat, (Jakarta : PT. Golden Terayon, 1991), 7.

(mencontoh setiap perilaku di sekitarnya). Adapun pengaruh orangtua bisa mencakup lima dimensi potensi anak, yaitu fisik, emosi, kognitif, sosial dan spiritual. Kelima hal tersebut yang seharusnya dikembangkan oleh orangtua untuk membentuk anak-anak yang shalih dan shalihah. Konsep Pola asuh dalam Islam lebih berorientasi pada praktik pengasuhan, bukan pada gaya pola asuh dalam sebuah keluarga.⁵

Menurut Drajat pola asuh secara Islam adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak yang masih kecil dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qura'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Pola asuh dibentuk dengan tujuan untuk menghasilkan kompetensi-kompetensi tertentu pada anak. Ketika orang tua berinteraksi dengan anaknya dalam pengasuhan orang tua haruslah cerdas mengetahui perkembangan anaknya yang meliputi kompetensi akidah dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kompetensi akhlak (moral), kompetensi fisik, kompetensi motorik, kompetensi akademik, serta kompetensi sosial-emosi dan didukung dengan pendidikan yang berlandaskan agama Islam.

Menurut Wong Pola asuh mulai diterapkan sejak anak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan anak, contohnya pada anak usia 10-12 tahun. Usia 10-12 tahun termasuk dalam rentang usia sekolah (6-12 tahun), dimana usia tersebut memiliki berbagai karakteristik perkembangan, seperti: perkembangan kognitif, moral, sosial, dan biologis.⁶

Begitu besarnya peran orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak, sudah sewajarnya apabila orang tua perlu menerapkan pola asuh yang seimbang pada anak, bukan pola asuh yang otoriter atau serba membolehkan. Tahun-tahun pertama kehidupan manusia merupakan periode yang sangat penting dan kritis. Keberhasilan tumbuh kembang anak di tahun-tahun pertama akan sangat menentukan hari depan anak. Kelainan atau penyimpangan apapun kalau tidak diintervensi secara dini dengan baik pada

⁵ Nurussakinah daulay. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Psikologi dan Islam. Volume 2, No 2, 2014.

⁶ Pramawaty, Nisha & Hartati, Elis. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun)*. Jurnal Nursing Studies, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012

saatnya, apalagi yang tidak terdeteksi akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak di kemudian hari. Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya. Tingkat tercapainya berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-psiki-sosial dan perilaku. Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya.

Proses yang unik dengan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak.. Untuk itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak secara optimal. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya pendapat menurut maria Montessori dalam Hurlock.

Kesalihan dan amal baik orang tua memiliki dampak yang besar dalam mendisiplinkan anak untuk berbuat baik, juga dalam membentuk kecerdasan jiwa anak. Dengan jiwa yang cerdas itu, manusia terangkat derajatnya, setingkat malaikat, dan dengan jiwa yang cerdas itu pula manusia dibedakan dari binatang. Manusia yang paling mulia adalah yang paling besar kadar jiwa cerdasnya, dan dalam selalu cenderung mengikuti ajakan jiwa yang cerdas itu. Manusia yang dikuasai hidupnya oleh dua macam jiwa lainnya (kebinatangan dan binatang buas), maka turunlah derajatnya dari derajat kemanusiaan. Mana yang lebih dominan diantara dua macam jiwa yang lain tadi, maka demikianlah kadar turun derajat kemanusiaannya. Manusia harus pandai menentukan pilihan untuk menundukan dirinya dalam derajat mana yang seharusnya.⁷

Menurut Mardiya anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Keluarga adalah lingkungan yang pertama

⁷ A. Musthofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)

dan utama dikenal oleh anak. Karenanya keluarga sering dikatakan sebagai primary group. Alasannya, institusi terkecil dalam masyarakat ini telah mempengaruhi perkembangan individu anggota-anggotanya, termasuk sang anak. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadiannya di masyarakat. Oleh karena itu tidaklah dapat dipungkiri bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai penerus keturunan saja. Mengingat banyak hal-hal mengenai kepribadian seseorang yang dapat dirunut dari keluarga.⁸

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana konsep pola asuh orangtua dalam perspektif Islam terhadap tumbuh kembang anak. Karna Sering sekali Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Akibat kurangnya pengetahuan tersebut, mereka lupa akan tanggung jawab sebagai orang tua dan mendidik pun dengan pola yang tidak dibenarkan dalam Islam. Fenomena kesalahan mengenai pola asuh anak saat ini sering sekali terjadi, seperti dengan kekerasan fisik dan mental, terlalu bebas, dan sebagainya. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan perilaku atau kepribadian anaknya. Jika diasuh dengan memperhatikan pola asupan makanan dan mendidik yang benar maka akan mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang soleh. Begitu juga sebaliknya, apabila dididik dengan kekerasan maka anaknya menjadi anak yang krisis kepercayaan, kurang dalam intelengsinya dan sebagainya.

Dari Fenomena diatas sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian untuk mengetahui konsep pola asuh orang tua dalam Perspektif Islam pada komunikasi orang tua dan anak dan bagaimana aplikasi atau metode asuh yang diterapkan. Juga untuk memberi pelajaran kepada orang tua mukmin bahwa Islam telah menyuguhkan beberapa kisah orang tua dan anak yang berisi pola asuh dalam mendidik anak. Bagaimana tokoh-tokoh tersebut menjalin komunikasi dalam keluarga sehingga memunculkan sesuatu yang diperlukan sebagai sebuah

⁸ Mardiya, *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Tumbuh Kembang Anak*, (Kulon Progo: 2009)

teladan dan pembelajaran maupun sebuah cerminan dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak sebagai bekal mereka dalam kehidupan masa depan. Dengan begitu peneliti merasa tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul, **“KONSEP POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI RA AL-ISHLAH KP GURUGUI DESA LIALANG KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Beberapa orang tua belum menerapkan pola asuh sesuai ajaran Islam
2. Sedikitnya pengetahuan orang tua terhadap pola asuh anak dalam perspektif Islam.
3. Orang tua kurang menyadari bahwa islam telah menyuguhkan beberapa kisah orang tua dan anak tentang pola asuh dalam mendidik anak.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan di atas, dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pola asuh orangtua menurut perspektif Islam ?
2. Bagaimana konsep pola asuh orang tua yang dapat meningkatkan tumbuh kembang anak ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengaplikasikan konsep pola asuh dalam perspektif Islam terhadap anak ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui konsep pola asuh orangtua dalam perspektif Islam terhadap tumbuh kembang anak
2. Untuk mengetahui konsep pola asuh orang tua yang dapat meningkatkan tumbuh kembang anak

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengaplikasikan konsep pola asuh menurut perspektif Islam

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Untuk mengembangkan Khazanah keilmuan terkait Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami lebih jauh tentang konsep pola asuh orangtua menurut perspektif islam

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi:

- a. Bagi Anak

Jika mendapatkan konsep pola asuh yang benar dan menurut perspektif al-qur'an, diharapkan memiliki pribadi yang qur'ani, dan dapat mencontoh akhlak nabi.

- b. Bagi Orang tua

Melalui penelitian ini dapat menginspirasi orang tua dalam mengasuh anaknya sesuai dengan firman Allah SWT..

- c. Bagi Lembaga

di harapkan dapat memberikan gambaran kepada lembaga bahwa pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak.

- d. Bagi peneliti

melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian, dan juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari V (lima) bab yaitu, sebagai berikut:

Bab I (satu) Pendahuluan, terdiri dari Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan masalah, dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II (dua) Landasan Teori terdiri dari, konsep pola asuh orangtua. Pada bab ini diuraikan penjelasan deskriptif tentang teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, yaitu konsep pola asuh, Penelitian yang Relevan dan kerangka Pemikiran Penelitian.

Bab III (tiga) Metodologi penelitian yang terdiri dari: Tempat dan waktu penelitian, Metode Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

Bab IV (empat) Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari analisis data mengenai konsep pola asuh orang tua dalam perspektif islam terhadap tumbuh kembang anak usia dini di RA Al-Ishlah serta analisis yang menghambat dan mendorong peran orang tua mengaplikasikan konsep pola asuh menurut perspektif Islam terhadap tumbuh kembang anak.

Bab V Terdiri dari Kesimpulan dan saran, berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang diberikan berdasarkan penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait